

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa point kesimpulan. Adapaun kesimpulan yang didapat, yaitu:

1. Bahwa *Ulos* adalah sejenis kain adat hasil tenunan tradisional suku Batak Toba. Bertenun ulos merupakan pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan yang sudah lama dimiliki masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Pada awalnya bertenun *ulos* dilakukan masyarakat Batak Toba untuk keperluan adat dan produksi *ulos* yang dihasilkan adalah *ulos* Batak Toba. Saat ini telah terjadi perubahan dalam produksi tenun *ulos* yang dihasilkan para penenun di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Produksi tenun *ulos* saat ini adalah *ulos* Batak Karo. Perubahan yang terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Dan yang memberikan dampak positif terutama dalam hal distribusi *ulos* dimana penampungan atau penjualan *ulos* Karo terdapat di desa tersebut sehingga hasil tenunan selalu terjual dan dalam harga jual *ulos* Karo juga lebih menguntungkan dibandingkan dengan harga jual *ulos* Batak Toba.
2. Dalam proses bertenun *ulos* masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan menggunakan alat tenun yang tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu dan keberadaan alat tenun yang dimiliki masyarakat

tersebut sudah lama, yang sudah ada sejak orangtua para penenun bertenun ulos (nenek moyang) .

3. Kepandaian bertenun ulos yang dimiliki masyarakat penenun *ulos* adalah kepandaian yang sudah ada lama yang diwariskan oleh orangtua para penenun dari generasi ke generasi.
4. Dalam bertenun *ulos* terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan mulai dari sebelum dilaksanakan proses bertenun *ulos* hingga menghasilkan sehelai kain *ulos*. Sebelum dilaksanakan kegiatan bertenun *ulos* sipenenun akan memasukkan (ganje) benang kedalam tepung yang sudah dimasak tujuannya agar membuat benang keras atau kuat. Selanjutnya benang yang sudah diganje dikeringkan atau dijemur. Kemudian dimasukkan ke pangunggasan untuk disisir dengan alat unggas yang bertujuan untuk membuat benang-benang yang digunakan dalam bertenun rapi sehingga tidak susah untuk digulung.

## 1.2.Saran

1. Bertenun *ulos* merupakan seni kerajinan tradisional yang perlu dilestarikan. masyarakat hendaknya bekerjasama dalam melestarikan budaya bertenun *ulos* meskipun dengan hasil produksi tenun *ulos* yang telah mengalami perubahan. Hal ini bertujuan untuk menghormati leluhur yang telah menciptakan dan melaksanakan kegiatan bertenun *ulos*. Oleh karenanya masyarakat harus memperhatikan dan mempertahankan keberadaan bertenun *ulos* melalui pewarisan atau mengajarkan kepandaian bertenun *ulos* yang dimiliki kaum ibu kepada anak-anaknya.
2. Perubahan dalam produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba mengandung nilai positif dan negatif. Nilai positif dari adanya perubahan ini adalah dari segi ekonomi yang menguntungkan para penenun yang hasil tenunannya selalu terjual. Namun dampak negatifnya membuat masyarakat Batak Toba meninggalkan nilai-nilai budaya yang diwariskan nenek moyang mereka dalam bertenun *ulos* Batak Toba yang menyebabkan hilangnya produksi tenun *ulos* Batak Toba secara tradisional.
3. Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai desa budaya dan tempat pariwisata, khususnya untuk mengenalkan kerajinan tenun *ulos* pada masyarakat luar, sehingga masyarakat luar dapat mengetahui tentang budaya bertenun *ulos* yang terdapat di Desa lumban Suhi-Suhi Toruan.